

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari data-data yang akan penulis teliti, maka penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif penulis pilih karena dengan metode pendekatan ini, penulis dapat mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap siswa-siswi SMP Negeri 2 Salatiga. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka.¹Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis juga menggunakan jenis penelitian eksplanatori untuk mengkaji hasil analisis penelitian. Pendekatan eksplanatori merupakan suatu pendekatan dimana pada penelitian ini menentukan suatu hubungan satu variabel dengan variabel yang lain(Alfianika, 2016:20). Jenis penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku siswa-siswi SMP Negeri 2 Salatiga.

1.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

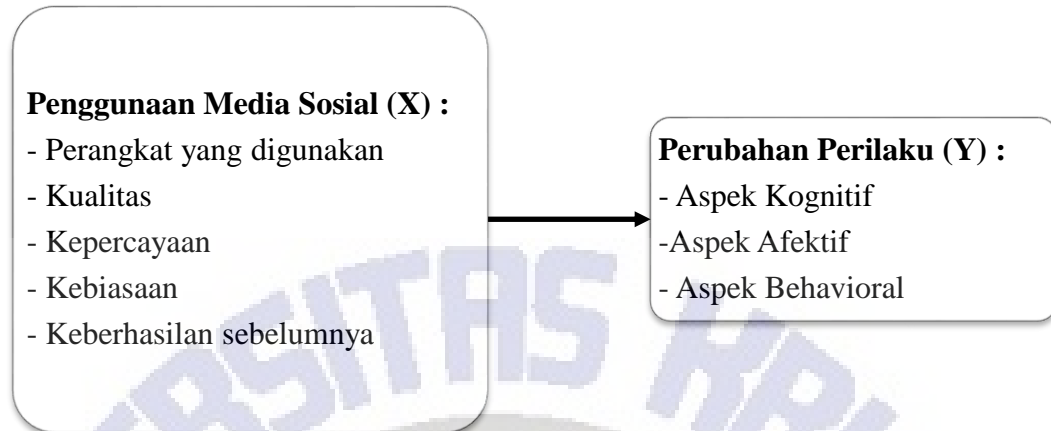
Penelitian tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan perilaku siswa-siswi SMP Negeri 2 Salatiga ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Salatiga. Kegiatan penelitian ini di mulai sejak Januari 2018 sampai dengan Februari 2018.

1.3. Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit amatan adalah suatu hal yang dijadikan suatu sumber untuk menggambarkan dan menjelaskan satuan analisis tertentu (Ihalauf, 2004:173). Unit amatan yang peneliti pilih adalah Siswa SMP Negeri 2 Salatiga. Penulis memilih SMP Negeri 2 Salatiga dikarenakan SMP ini memiliki siswa yang sebagian besar sudah memenuhi kriteria penelitian penulis yaitu menggunakan media sosial. Sedangkan unit analisis adalah suatu keberadaan yang selanjutnya dapat dibuat menjadi kesimpulan (Ihalauf, 1985:29). Unit Analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku.

¹ Hendryadi dan Suryani. 2015. Metode Riset Kuantitatif. Jakarta : Prenadamedia Grup. Halaman : 109

1.4. Desain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel bebas : X (Penggunaan Media Sosial)

Variabel terikat : Y (Perubahan Perilaku)

1.5. Populasi dan Sampel

Populasi : Populasi dengan jumlah siswa-siswi SMP Negeri 2 Salatiga yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	28
2	VII B	27
3	VII C	28
4	VII D	28
5	VII E	28
6	VII F	28
7	VII G	28
8	VII H	28
9	VIII A	34

10	VIII B	34
11	VIII C	34
12	VIII D	34
13	VIII E	34
14	VIII F	34
15	VIII G	32
16	VIII H	31
17	IX A	32
18	IX B	32
19	IX C	31
20	IX D	32
21	IX E	30
22	IX F	30
23	IX G	30
24	IX H	30
JUMLAH		737

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2018

Sampel : Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan rumus Taro Yamane yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel d^2 : presisi yang ditetapkan

N : Jumlah Populasi

Dari rumus tersebut, maka didapat sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{737}{737 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{737}{737 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{737}{1,8425 + 1}$$

$$n = \frac{737}{2,8425}$$

$$n = 259,28$$

$$n = 260 \text{ responden}$$

Dari 260 responden tersebut, maka penulis akan mengambil 8 kelas yaitu kelas VIII A – VIII H dimana dari jumlah siswa antara laki-laki dan perempuan pun seimbang.

Teknik Sampling : Peneliti menggunakan salah satu teknik sampling dari rancangan sampel Nonprobabilitas yaitu kuota sampling. Dengan teknik ini, peneliti dapat meneliti dengan ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan peneliti (Purnomo, 2015:22).

1.6. Variabel dan Indikator Penelitian

Indikator variable X bebas yang dimana peneliti akan menggunakan variable X untuk penggunaan media sosial. Sedangkan variable Y untuk perubahan perilaku siswa-siswi SMP Negeri 2 Salatiga.

1.7. Metode Pengumpulan Data

1.7.1. Jenis Data

Data primer didapat dari lapangan yaitu dengan kuesioner dan observasi pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salatiga. Sedangkan data sekunder didapat dari literatur-literatur yang sudah ada.

1.7.2. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2008:63), pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan kuesioner. Dari pengertian tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi dan kuesioner untuk meneliti.

1. Kuesioner

Teknik kuesioner merupakan teknik memberikan pertanyaan langsung kepada responden secara tertulis dan dengan pedoman-pedoman yang sudah diberikan untuk mengarahkan responden dalam menjawab dan memberi suatu tanggapan (Gulo, 2002: 118).

Selain menggunakan teknik tersebut, penulis juga menggunakan skala Likert yang dimana skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial (Darmawan, 2014:169).

Tabel 3.1

Skala Likert

Penilaian Skala Likert	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Morissan,2014:88

2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik dimana peneliti hanya mengamati objek penelitian maupun lingkungan penelitian secara bebas dan terstruktur. Hasil yang didapat dari observasi akan melingkupi tingkah laku dan kondisi interaksi.

1.8. Sumber Informasi

Sumber informasi penulis adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Salatiga yang menggunakan akun media sosial.

1.9. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan cara dengan membagikan angket kepada responden dan kemudian penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas yang dimana ketika uji normalitas dan linearitas tersebut lolos, maka peneliti akan melakukan teknik statistik parametrik, namun jika tidak lolos maka peneliti akan melakukan teknik nonparametrik. Selanjutnya untuk mengetahui apakah penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda maka peneliti melakukan uji normalitas, multikolinearitas, hetrokedastisitas dan autokorelasi. Jika menggunakan regresi linear berganda, maka harus diajukan uji asumsi klasik sebelum data dimasukkan dalam model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1.9.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya dan mengukur apa yang seharusnya diukur dan tidak valid jika tidak bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian reliabilitas digunakan untuk memastikan responden benar-benar konsisten dengan jawabannya dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Koefisien yang lebih dari 0,6 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrument.

1.9.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model ini mengalami penyimpangan yang sangat banyak atau tidak dari asumsi-asumsi yang ada.

1.9.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimana Y (variabel dependen) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel independen) (Purnomo, 2015:119).

- Untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel Independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
- Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.
- Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian menggunakan kurva persebaran data berupa *curve normal*.
- Dasar Pengambilan keputusan :
 1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
 2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.9.1.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah situasi dimana tidak konstannya varians. Konsekuensi dari hal ini adalah biasanya suatu varians sehingga dalam uji signifikansi menjadi invalid. Variasi yang ada disekitar regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X. Tujuan dari uji heterokedastisitas ini adalah untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual itu tetap maka disebut dengan homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model yang baik adalah model regresi dimana tidak terjadi heterokedastisitas (Purnomo, 2015:120). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

1.9.1.3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dependen (Purnomo, 2015:121).

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Model regresi yang bebas multiko adalah :

- Mempunyai nilai VIF pada sekitar angka 1
- Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

2. Besaran Korelasi antar Variabel Independen

Model regresi yang bebas multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah yaitu dibawah 0,5. Jika korelasi kuat atau diatas 0,5, maka terdapat problem multiko.

1.9.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan terjadinya suatu gangguan terhadap data yang berdasarkan waktu. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi, sehingga kesalahan prediksi bersifat bebas untuk nilai X. dalam SPSS, adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (D-W) seperti berikut :

1. Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokoreasi positif.
2. Jika angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi yang negatif.

1.9.3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku manusia (Y), pada Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Salatiga. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 0 – 0,25 (korelasi sangat lemah)
- b. > 0,25 – 0,5 (korelasi cukup)
- c. > 0,5 – 0,75 (korelasi kuat)
- d. > 0,75 – 1 (korelasi sangat kuat)

1.9.4. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis masalah dan pemecahannya digunakan rumus regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Purnomo, 2015:124)

Keterangan:

Y = Perubahan Perilaku

X = Media Sosial

a = nilai intercept (konstan)

b = angka arah / koefisien regresi

3.9.5. Pengujian Hipotesis

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan derajat signifikan pada $\alpha 5\%$. Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika $t_{table} > t_{hitung}$, H_0 diterima. Dan jika $t_{table} < t_{hitung}$, maka H_1 diterima, dengan derajat signifikan pada $\alpha 5\%$, yang artinya jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima namun jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga H_1 ditolak.

H_1 : Terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan perubahan perilaku.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan perubahan perilaku.